

## Hubungan Karakteristik Dan Motivasi Petani Dalam Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Lahan Pertambangan Emas Tanpa Izin

Susridar  
Universitas Putra Bangsa

### Abstrak

Lahan sawah memiliki arti yang sangat penting dalam upaya mempertahankan ketahanan pangan, namun dengan seiringnya perkembangan zaman, pertumbuhan penduduk dan tuntutan ekonomi, eksistensi lahan pangan mulai terusik. Salah satu permasalahan yang cukup serius saat ini berkaitan dengan lahan pangan adalah makin maraknya alih fungsi lahan pangan kepenggunaan lainnya. Lahan yang dialih fungsi umumnya lahan-lahan pertanian karena land rent lahan pertanian relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan land rent untuk penggunaan bukan pertanian. Lahan pertanian yang dialih fungsi meliputi lahan sawah dan lahan kering, terjadinya alih fungsi lahan persawahan yang beririgasi teknis merupakan ancaman yang nyata terhadap ketahanan swasembada pangan. Penyebab terjadinya konversi lahan antara lain : pertumbuhan penduduk, dan pembangunan pemukiman, industrialisasi, pembangunan fasilitas jalan serta faktor ekonomi. Berdasarkan penyebab tersebut, untuk itu penelitian ini bertujuan untuk 1) untuk mengetahui hubungan karakteristik dan motivasi petani dalam alih fungsi lahan sawah menjadi lahan Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin; 2) Untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor motivasi petani dengan keputusan mengalihfungsikan menjadi lahan Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin.

Kata Kunci : Motivasi dan Alih Fungsi Lahan

### Abstract

*Rice fields have a very important meaning in efforts to maintain food security, but with the times, population growth and economic demands, the existence of food fields is starting to be disturbed. One of the serious problems currently related to food land is the increasingly widespread conversion of food land to other uses. The land that is converted is generally agricultural land because the land rent for agricultural land is relatively lower when compared to land rent for non-agricultural use. Agricultural land that has been converted includes paddy fields and dry land, the conversion of rice fields to technically irrigated land is a real threat to the resilience of food self-sufficiency. The causes of land conversion include: population growth and residential development, industrialization, construction of road facilities and economic factors. Based on these causes, this research aims to 1) determine the relationship between the characteristics and motivation of farmers in converting rice fields into gold mining land without permits in Pangkalan Jambu District, Merangin Regency; 2) To determine the relationship between farmers' motivation factors and the decision to convert land into gold mining without a permit in Pangkalan Jambu District, Merangin Regency.*

*Keywords: motivation and land conversion*

## Pendahuluan

Tanah adalah sumber daya alam terpenting saat ini, dimana hampir setiap kegiatan manusia berkaitan dengan tanah, baik untuk tempat permukiman maupun sumber mata pencaharian. Tanah bukan saja dilihat dari hubungan ekonomis sebagai salah satu faktor produksi, tetapi lebih dari itu tanah mempunyai hubungan emosional dengan masyarakat setiap warga negara Indonesia meskipun memiliki hak milik atas tanah namun tidak memiliki hak secara keseluruhan untuk bisa mengubah atau mengalih fungsikan tanah pertanian menjadi non pertanian khususnya, karena ruang wilayah Negara Republik Indonesia merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa kepada masyarakat Indonesia, tentunya perlu disyukuri, dilindungi dan dikelola secara berkelanjutan untuk kepentingan kemakmuran masyarakat Indonesia secara keseluruhan dan berkelanjutan tentunya. Karena itu perlu adanya pemantauan sekaligus pengendalian dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah agar tanah dimanfaatkan bukan untuk kepentingan saat ini saja, melainkan dapat dilestarikan dan dimanfaatkan untuk kepentingan jangka panjang yang nantinya juga dapat dimanfaatkan dan dilestarikan anak cucu kita juga.

Oleh karena itu tanah memiliki arti yang sangat penting bagi setiap individu dalam masyarakat, karena mempunyai hubungan yang erat dengan keberadaan tiap manusia dalam lingkungan dan kelangsungan hidupnya. Disanalah manusia hidup, tumbuh dan berkembang, bahkan secara sekaligus merupakan tempat dikebumikan pada saat meninggal dunia. Selain sebagai tempat bermukim tanah juga mengandung nilai ekonomi bagi manusia, bisa digunakan sebagai sumber mata pencahariannya baik itu bercocok tanam maupun untuk melaksanakan usaha, dan juga bisa dijadikan sebagai jaminan pinjaman, maupun sebagai sumber penghidupan manusia di masa mendatang. Dengan ini kita dapat mengerti betapa pentingnya posisi dan manfaat dari tanah dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan zaman, jumlah kebutuhan akan tanah terus meningkat.

Indonesia termasuk kedalam negara agraris yang kaya dengan pertaniannya. Selain itu Indonesia merupakan negara yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian disektor pertanian. Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang hidup dan bekerja disektor tersebut. Salah satu tanaman pangan yang sangat strategis adalah padi. Tidak dapat

dipungkiri sebab penduduk Indonesia akrab dengan tanaman padi. Suburnya pertanahan di Indonesia memungkinkan untuk tempat tumbuhnya beraneka jenis tanaman. Hal tersebutlah yang menimbulkan keinginan para orang terdahulu untuk mempertahankan kebutuhan pangannya dengan cara bercocok tanam. Salah satu tanaman yang masih dipertahankan adalah padi. Padi merupakan salah satu tanaman yang dapat diolah menjadi beras.

Beras merupakan komoditas strategis dan bahkan politis karena tidak bisa tidak harus selalu tersedia dan tidak boleh kekurangan hal ini disebabkan komoditi beras sebagai bahan pangan utama bangsa Indonesia. Luas areal panen dan produktifitas tanaman merupakan faktor utama peningkatan produksi padi nasional. Kebutuhan orang yang semakin meningkat akan beras pada saat ini memicu sebahagian orang yang bekerja pada sektor pertanian untuk meningkatkan produktivitas beras. Total lahan sawah di Indonesia tercatat sekitar 8,9 juta hektar, terdiri dari lahan sawah irigasi sebesar 7,3 ha dan lahan sawah non-irigasi sebesar 1,6 ha (Badan Pertanahan Nasional, 2015). Dari luasan tersebut, sekitar 187.720 hektar telah beralih fungsi kepenggunaan lain setiap tahunnya.

Alih fungsi lahan pertanian merupakan masalah krusial. Fenomena alih fungsi lahan pertanian merupakan ancaman ketahanan pangan. Alih fungsi lahan pertanian terus terjadi sampai tingkat mencemaskan dan mengganggu. Secara umum, faktor eksternal dan internal mendorong alih fungsi lahan pertanian. (Lubis. 2005). Lestari (2009) mendefinisikan alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain yang berdampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri.

Maraknya fenomena alih fungsi lahan pertanian sudah seyogyanya jadi perhatian semua pihak. Sebagai ilustrasi, data dari (Badan Pusat Statistik 2012) Luas lahan sawah pada tahun 2012 beralih fungsi menjadi 3,5 juta hektar dari 4,1 juta hektar. Dalam periode 2007-2012, alih fungsi lahan mencapai 600.000 hektar. Tingginya alih fungsi lahan pada umumnya digunakan untuk kepentingan diluar pertanian, seperti jalan tol, industri, perumahan, pusat perbelanjaan, dan fasilitas umum lainnya.

Perubahan jenis lahan merupakan penambahan penggunaan jenis lahan di satu sektor dengan diikuti pengurangan jenis lahan di sektor lainnya. Atau dengan kata lain perubahan penggunaan lahan merupakan berubahnya fungsi lahan pada periode waktu tertentu, misalnya saja dari lahan pertanian digunakan untuk lahan non pertanian. Menurut (Wahyunto, dkk, 2001), perubahan penggunaan lahan dalam pelaksanaan pembangunan tidak dapat dihindari. Perubahan tersebut terjadi karena dua hal, pertama adanya keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin meningkat jumlahnya dan kedua berkaitan dengan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik. (Syafa'at, (1994), di Jawa menemukan bahwa alasan utama petani melakukan konversi lahan adalah karena kebutuhan, lahannya berada dalam kawasan industri, serta harga lahan Winoto (2005) mengemukakan bahwa lahan pertanian yang paling rentan terhadap alih fungsi adalah sawah. Hal tersebut disebabkan oleh: (1) kepadatan penduduk di pedesaan yang mempunyai agroekosistem dominan sawah pada umumnya jauh lebih tinggi dibandingkan agroekosistem lahan kering, sehingga tekanan penduduk atas lahan juga lebih tinggi. (2) daerah persawahan banyak yang lokasinya berdekatan dengan daerah perkotaan. (3) akibat pola pembangunan di masa sebelumnya. Infrastruktur wilayah persawahan pada umumnya lebih baik dari pada wilayah lahan kering. (4) pembangunan prasarana dan sarana pemukiman, kawasan industri, dan sebagainya cenderung berlangsung cepat di wilayah bertopografi datar, dimana pada wilayah dengan topografi seperti itu (terutama di Pulau Jawa) ekosistem pertaniannya dominan areal persawahan.

Keberadaan lahan sawah yang sangat mengkhawatirkan ini terjadi akibat petani sebagai pengambil keputusan lebih cenderung memilih untuk mengalihfungsikan lahan sawahnya menjadi Pertambangan Emas Tanpa Izin dari pada mempertahankan lahan sawahnya. Keputusan yang diambil oleh petani tentunya dilatarbelakangi berbagai motif yang memotivasi petani mengalih fungsikan lahan sawahnya menjadi Pertambangan Emas Tanpa Izin. Berbagai macam tekanan, permasalahan, harapan, angan-angan sedikit banyak membangkitkan motivasi petani yang dalam hal ini memiliki peran paling penting akan eksistensinya lahan sawah. Banyak petani yang mengadakan alih fungsi lahan sawah menjadi pertambangan emas tanpa izin karena hasil yang mereka peroleh sangat banyak. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Hubungan Karakteristik dan Motivasi Petani Dalam Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Lahan

Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin, dan untuk mengetahui Hubungan Antara Faktor-Faktor Motivasi Petani Dengan Keputusan Mengalihfungsikan Lahan Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin.

### **Metode**

Populasi penelitian ini adalah petani padi sawah yang lahannya sudah dialih fungsikan menjadi lahan Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Pangkalan Jambu. Kecamatan Pangkalan Jambu terdiri dari 8 (delapan) desa yaitu Desa Birun, Desa Baru Pangkalan Jambu, Desa Bukit Perentak, Desa Tiga Alur, Desa Bungo Tanjung, Desa Sungai Jering, Desa Kampung Limo, dan Desa Tanjung Mudo, dari 8 (delapan) desa di Kecamatan Pangkalan Jambu terdapat 3 (tiga) desa yang beralih fungsi terbanyak yaitu Desa Baru Pangkalan Jambu, Desa Tiga Alur dan Desa Bungo Tanjung.

Di Kecamatan Pangkalan dilihat dari banyaknya petani yang beralih fungsi lahan terdapat 3 (tiga) desa yang terbesar beralih fungsi yakni Desa Pangkalan Jambu, Desa Tiga Alur dan Desa Bungo Tanjung. Jumlah populasi sebanyak 380 petani yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 orang petani (20%), dengan pertimbangan dilapangan terdapat kendala, dimana petani sampel tersebut tidak bersedia diwawancara, dengan alasan takut dipublikasi sehingga peneliti hanya dapat mewawancarai sebanyak 75 petani sampel.

Teknik penarikan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* dimana cara pengambilan elemen-elemen yang dimasukkan dalam sampel dilakukan secara sengaja, dengan catatan bahwa sampel mewakili populasi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 orang dengan pertimbangan atau kreteria bahwa yang menjadi sampel hanya petani yang hanya melakukan alih fungsi lahan saja.

### **Metode Analisis Data**

Analisis yang dilakukan untuk mengukur hubungan karakteristik dan motivasi petani dalam alih fungsi lahan sawah menjadi lahan pertambangan emas tanpa izin (PETI) di Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin dilakukan dengan analisis deskriptif melalui scoring persentase dan tabel kontingensi, sedangkan untuk mengetahui hubungan faktor-faktor

motivasi petani dengan alih fungsi lahan sawah menjadi lahan Pertambangan Emas Tanpa Izin dilakukan dengan uji Chi Square (Supangat, 2007) dengan tabel kontingensi untuk melakukan pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan unji Chi square dengan formula sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - e_i)^2}{e_i}$$

Dimana : O = Observasi ke i

e = Ekspektasi ke i

Adapun uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang memotivasi petani mengalih fungsi lahan sawah adalah:

Faktor Yang Memotivasi Petani	Keputusan dan Pemanfaatan Lahan Sawah		Σ
	PETI		
Tinggi	$n_{12}$		
Rendah	$n_{22}$		
Σ			

Nilai ( $X^2$ ) pada table dengan derajat bebas ( $db$ ) = 1 adalah 3,84 Dalam pengujian  $X^2$  hitung dibandingkan dengan  $X^2$  tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $X^2$  hitung <  $X^2 \alpha = 5\%$  db = (b-1) (k-1) terima  $H_0$
- Jika  $X^2$  hitung >  $X^2 \alpha = 5\%$  db = (b-1) (k-1) tolak  $H_0$

Dimana :

$H_0$  : Tidak terdapat kecenderungan hubungan antara motivasi petani dengan keputusan luas lahan sawah yang dialih fungsi menjadi lahan Pertambangan Emas Tanpa Izin

$H_1$  : Terdapat kecenderungan hubungan antara motivasi petani dengan luas lahan sawah yang dialih fungsi menjadi lahan Pertambangan Emas Tanpa Izin

Selanjutnya untuk mengukur derajat hubungan antara kedua variabel digunakan koefisien kontingensi dengan rumus sebagai berikut:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}} \text{ Dimana :}$$

$X^2 = X^2$  hitung

N = Jumlah Sampel

C = Koefisien kontingensi

Dengan ketentuan sebagai berikut:

Lemah =  $0 - < 0,272$

Sedang =  $0,272 - < 0,544$

Kuat =  $0,544 - 0,816$

Setelah itu, untuk mengukur keeratan hubungan digunakan formulasi:

Dimana artinya adalah tinggi rendahnya luas lahan sawah akan ditentukan oleh motivasi sebesar .....%

Selanjutnya untuk melihat kekuatan hubungan atau antara motivasi dengan luas lahan sawah yang dialih fungsi menjadi lahan Pertambangan Emas Tanpa Izin formulasi yakni:

$$t_{hit} = r \sqrt{\frac{N-2}{1-(r)^2}} \text{ Dimana:}$$

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel} = (\alpha = 5\% \text{ db} = N - 2)$  terima  $H_0$

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel} = (\alpha = 5\% \text{ db} = N - 2)$  tolak  $H_0$

$H_0$  : Tidak Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan lahan sawah yang dialih fungsi menjadi lahan Pertambangan Emas Tanpa Izin

$H_1$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan lahan sawah yang dialih fungsi menjadi lahan Pertambangan Emas Tanpa Izin

## Hasil dan Pembahasan

Hubungan Karakteristik Petani Dengan Kebutuhan Fisiologis Terhadap Keputusan Petani Mengalih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Lahan Pertambangan Emas Tanpa Izin.

Menunjukkan bahwa hubungan karakteristik petani berdasarkan umur terhadap kebutuhan fisiologis dengan petani mengalih fungsi lahan sawah menjadi lahan Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin, dengan umur tua kategori tinggi sebanyak 3 orang dan kategori rendah sebanyak 2 orang sedangkan dengan umur muda kategori tinggi sebanyak 31 orang dan kategori rendah sebanyak 39 orang, berdasarkan pengalaman dengan pengalaman lama kategori tinggi sebanyak 31 orang dan kategori rendah sebanyak 38 orang sedangkan pengalaman sedikit yang termasuk kategori tinggi sebanyak 2 orang dan kategori rendah sebanyak 4 orang, berdasarkan tanggungan keluarga yang banyak dengan kategori tinggi sebanyak 33 orang dan dengan kategori rendah sebanyak 26 orang, sedangkan tanggungan keluarga yang sedikit yang termasuk kategori tinggi sebanyak 10

orang dan kategori rendah sebanyak 6 orang, kemudian berdasarkan pendidikan tinggi dengan kategori tinggi sebanyak 5 orang dan dengan kategori rendah sebanyak 6 orang sedangkan yang berpendidikan tinggi dengan kategori tinggi sebanyak 30 orang dan kategori rendah sebanyak 34 orang.

Tabel I. Kontingensi Hubungan Karakteristik Petani Dengan Kebutuhan Fisiologis Terhadap Keputusan Petani Mengalih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Lahan Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin Tahun 2016

Karakteristik Petani	Kebutuhan Fisiologis		Jumlah	X <sup>2</sup>
	Tinggi	Rendah		
Umur				
Tua	3	2	5	
Muda	31	39	70	
Jumlah	34	41	75	0,46
Pengalaman				
Baru	31	38	69	
Lama	2	4	6	
Jumlah	33	42	75	0,30
Tanggungjawab Keluarga				
Banyak	33	26	59	
Sedikit	10	6	16	
Jumlah	43	32	75	0,21
Pendidikan				
Tinggi	5	6	11	
Rendah	30	34	64	
Jumlah	35	40	75	0,01

Hubungan Karakteristik Petani dengan Kebutuhan Rasa Aman Terhadap Keputusan Petani Mengalih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Lahan Pertambangan Emas Tanpa Izin.

Menunjukkan bahwa hubungan karakteristik petani berdasarkan umur terhadap kebutuhan rasa aman dengan petani mengalih fungsi lahan sawah menjadi lahan Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin, dengan umur tua kategori tinggi sebanyak 1 orang dan kategori rendah sebanyak 4 orang sedangkan dengan umur muda kategori tinggi sebanyak 38 orang dan kategori rendah sebanyak 32 orang, berdasarkan pengalaman dengan pengalaman lama kategori tinggi sebanyak 37 orang dan kategori rendah sebanyak 32 orang sedangkan pengalaman sedikit yang termasuk kategori tinggi sebanyak 2 orang dan kategori rendah sebanyak 4 orang, berdasarkan tanggungjawab keluarga yang banyak dengan kategori tinggi sebanyak 30 orang dan dengan kategori rendah sebanyak 29 orang,

sedangkan tanggungan keluarga yang sedikit yang termasuk kategori tinggi sebanyak 9 orang dan kategori rendah sebanyak 7 orang, kemudian berdasarkan pendidikan tinggi dengan kategori tinggi sebanyak 7 orang dan dengan kategori rendah sebanyak 4 orang sedangkan yang berpendidikan tinggi dengan kategori tinggi sebanyak 31 orang dan kategori rendah sebanyak 33 orang.

Tabel 2. Konringensi Karakteristik Petani dengan Kebutuhan Rasa Aman Terhadap Keputusan Petani Mengalih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Lahan Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin Tahun 2016

Karakteristik Petani	Kebutuhan Rasa Aman		Jumlah	X <sup>2</sup>
	Tinggi	Rendah		
Umur				
Tua	1	4	5	
Muda	38	32	70	
Jumlah	39	36	75	2,20
Pengalaman				
Baru	37	32	69	
Lama	2	4	6	
Jumlah	39	36	75	0,91
Tanggungan Keluarga				
Banyak	30	29	59	
Sedikit	9	7	16	
Jumlah	39	36	75	0,15
Pendidikan				
Tinggi	7	4	11	
Rendah	31	33	64	
Jumlah	38	37	75	1,72

Hubungan Karakteristik Petani Dengan Kebutuhan Sosial Terhadap Keputusan Petani Mengalih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Lahan Pertambangan Emas Tanpa Izin.

Menunjukkan bahwa hubungan karakteristik petani berdasarkan umur terhadap kebutuhan sosial dengan petani mengalih fungsi lahan sawah menjadi lahan Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin, dengan umur tua kategori tinggi sebanyak 2 orang dan kategori rendah sebanyak 3 orang sedangkan dengan umur muda kategori tinggi sebanyak 40 orang dan kategori rendah sebanyak 30 orang, berdasarkan pengalaman dengan pengalaman lama kategori tinggi sebanyak 37 orang dan kategori rendah sebanyak 32 orang sedangkan pengalaman sedikit yang termasuk kategori tinggi sebanyak 5 orang dan kategori rendah sebanyak 1 orang, berdasarkan tanggungan keluarga yang banyak

dengan kategori tinggi sebanyak 34 orang dan dengan kategori rendah sebanyak 25 orang, sedangkan tanggungan keluarga yang sedikit yang termasuk kategori tinggi sebanyak 8 orang dan kategori rendah sebanyak 8 orang, kemudian berdasarkan pendidikan tinggi dengan kategori tinggi sebanyak 8 orang dan dengan kategori rendah sebanyak 3 orang sedangkan yang berpendidikan tinggi dengan kategori tinggi sebanyak 31 orang dan kategori rendah sebanyak 33 orang.

Tabel 3. Konringensi Hubungan Karakteristik Petani Dengan Kebutuhan Sosial Terhadap Keputusan Petani Mengalih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Lahan Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin Tahun 2016

Karakteristik Petani	Kebutuhan Sosial		Jumlah	$X^2$
Umur	Tinggi	Rendah		
Tua	2	3	5	
Muda	40	30	70	
Jumlah	42	33	75	0,56
Pengalaman	Tinggi	Rendah		
Baru	37	32	69	
Lama	5	1	6	
Jumlah	42	33	75	1,89
Tanggungan Keluarga	Tinggi	Rendah		
Banyak	34	25	59	
Sedikit	8	8	16	
Jumlah	42	33	75	0,30
Pendidikan	Tinggi	Rendah		
Tinggi	8	3	11	
Rendah	31	33	64	
Jumlah	39	36	75	2,19

Hubungan Karakteristik Petani Dengan Kebutuhan Penghargaan Terhadap Keputusan Petani Mengalih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Lahan Pertambangan Emas Tanpa Izin.

Menunjukkan bahwa hubungan karakteristik petani berdasarkan umur terhadap kebutuhan penghargaan dengan petani mengalih fungsi lahan sawah menjadi lahan Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin, dengan umur tua kategori tinggi sebanyak 3 orang dan kategori rendah sebanyak 2 orang sedangkan dengan umur muda kategori tinggi sebanyak 27 orang dan kategori rendah sebanyak 43 orang, berdasarkan pengalaman dengan pengalaman lama kategori tinggi sebanyak 26 orang dan kategori rendah sebanyak 43 orang sedangkan pengalaman sedikit yang termasuk kategori tinggi sebanyak 2

orang dan kategori rendah sebanyak 4 orang, berdasarkan tanggungan keluarga yang banyak dengan kategori tinggi sebanyak 41 orang dan dengan kategori rendah sebanyak 18 orang, sedangkan tanggungan keluarga yang sedikit yang termasuk kategori tinggi sebanyak 7 orang dan kategori rendah sebanyak 6 orang, kemudian berdasarkan pendidikan tinggi dengan kategori tinggi sebanyak 2 orang dan dengan kategori rendah sebanyak 9 orang sedangkan yang berpendidikan tinggi dengan kategori tinggi sebanyak 26 orang dan kategori rendah sebanyak 38 orang.

Tabel 4. Konringensi Hubungan Karakteristik Petani Dengan Kebutuhan Penghargaan Terhadap Keputusan Petani Mengalih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Lahan Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin Tahun 2016

Karakteristik Petani	Kebutuhan Penghargaan		Jumlah	X <sup>2</sup>
	Tinggi	Rendah		
Umur				
Tua	3	2	5	
Muda	27	43	70	
Jumlah	30	45	75	0,89
Pengalaman				
Baru	26	43	69	
Lama	2	4	6	
Jumlah	28	47	75	0,04
Tanggungan Keluarga				
Banyak	41	18	59	
Sedikit	7	6	16	
Jumlah	48	24	75	1,50
Pendidikan				
Tinggi	2	9	11	
Rendah	26	38	64	
Jumlah	28	47	75	2,03

Hubungan Karakteristik Petani Dengan Aktualisasi Diri Terhadap Keputusan Petani Mengalih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Lahan Pertambangan Emas Tanpa Izin.

#### Populasi dan Sampel

Menunjukkan bahwa hubungan karakteristik petani berdasarkan umur terhadap kebutuhan aktualisasi diri dengan petani mengalih fungsi lahan sawah menjadi lahan Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin, dengan umur tua kategori tinggi sebanyak 3 orang dan kategori rendah sebanyak 2 orang sedangkan dengan umur muda kategori tinggi sebanyak 51 orang dan kategori rendah sebanyak 19 orang,

berdasarkan pengalaman dengan pengalaman lama kategori tinggi sebanyak 49 orang dan kategori rendah sebanyak 20 orang sedangkan pengalaman sedikit yang termasuk kategori tinggi sebanyak 5 orang dan kategori rendah sebanyak 1 orang, berdasarkan tanggungan keluarga yang banyak dengan kategori tinggi sebanyak 43 orang dan dengan kategori rendah sebanyak 16 orang, sedangkan tanggungan keluarga yang sedikit yang termasuk kategori tinggi sebanyak 10 orang dan kategori rendah sebanyak 6 orang, kemudian berdasarkan pendidikan tinggi dengan kategori tinggi sebanyak 9 orang dan dengan kategori rendah sebanyak 2 orang sedangkan yang berpendidikan tinggi dengan kategori tinggi sebanyak 45 orang dan kategori rendah sebanyak 19 orang.

Tabel 5. Konringensi Hubungan Karakteristik Petani Dengan Aktualisasi Diri Terhadap Keputusan Petani Mengalih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Lahan Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin Tahun 2016

Karakteristik Petani	Kebutuhan Aktualisasi Diri		Jumlah	X <sup>2</sup>
Umur	Tinggi	Rendah		
Tua	3	2	5	
Muda	51	19	70	
Jumlah	54	21	75	0,01
Pengalaman	Tinggi	Rendah		
Baru	49	20	69	
Lama	5	1	6	
Jumlah	54	21	75	0,42
Tanggungan Keluarga	Tinggi	Rendah		
Banyak	43	16	59	
Sedikit	10	6	16	
Jumlah	53	22	75	0,66
Pendidikan	Tinggi	Rendah		
Tinggi	9	2	11	
Rendah	45	19	64	
Jumlah	54	21	75	0,62

#### Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian hubungan karakteristik petani yang terdiri dari umur, pengalaman, tanggungan keluarga dan pendidikan berhubungan dengan motivasi yang terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Dalam penelitian ini tidak terdapat kecenderungan hubungan karakteristik petani yang terdiri dari umur, pengalaman, tanggungan keluarga dan pendidikan

berhubungan dengan kebutuhan fisiologis. Tidak terdapat hubungan karakteristik petani dengan kebutuhan rasa aman, Tidak terdapat hubungan karakteristik petani dengan kebutuhan sosial, hal ini disebabkan kebutuhan sosial masing-masing individu berbeda-beda sehingga semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin banyak pula kebutuhan sosialnya demikian pula sebaliknya.

Hubungan karakteristik petani dengan kebutuhan penghargaan untuk umur, pengalaman, tanggungan keluarga dan pendidikan tidak terdapat hubungan. Hubungan karakteristik petani dengan kebutuhan aktualisasi diri untuk umur, tanggungan keluarga dan pendidikan tidak terdapat hubungan, hal ini disebabkan kebutuhan aktualisasi diri akan sulit dinilai, sehingga orang akan sulit menilai seberapa standar kebutuhan aktualisasi diri karena berhubungan dengan sikap dan kepribadian seseorang.

Penelitian yang telah dilakukan ini memperjelas bahwa fenomena alih fungsi lahan yang terjadi di Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin dipengaruhi motivasi petani yang terdiri dari aspek-aspek pemenuhan kebutuhan. Pentingnya dilakukan penelitian ini yaitu agar dapat diketahui secara nyata bagaimana sebenarnya fenomena alih fungsi lahan tersebut dalam hubungannya dengan motivasi petani. Hal ini bisa dijadikan sebagai salah satu sumber untuk melihat fenomena yang lebih besar lagi dari ini seperti kelangkaan bahan pangan dunia, alih fungsi lahan pangan yang terus melaju dimana saja yang sulit sekali diatasi, dan yang lainnya. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan dan bisa menjadi sumber bagi siapa saja yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

### **Kesimpulan**

Karakteristik yang terdiri dari umur, pengalaman, tanggungan keluarga dan pendidikan petani yang mengalih fungsikan lahan sawah menjadi lahan Pertambangan Emas Tanpa Izin di Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin sangat memotivasi petani untuk mengadakan alih fungsi lahan. Hubungan karakteristik petani dengan motivasi dari segi aspek pemenuhan kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri petani yang melakukan alih fungsi lahan sawah menjadi lahan Pertambangan Emas Tanpa Izin dengan kategori rendah dan tinggi.

Untuk itu perlu dilakukan sosialisasi kepada petani tentang bagaimana lahan sawah yang sangat berharga yang telah dirubah menjadi lahan Pertambangan Emas Tanpa Izin tidaklah benar. Serta penulis menganggap perlunya pemberitahuan dari awal bagaimana dampak negatif Pertambangan Emas Tanpa Izin terhadap kondisi lingkungan.

### Daftar Pustaka

- Abraham, M. (2003). Motivasi dan kepribadian. *Jakarta: Midas Surya Grafindo.*
- Asnawi. 2002. Teori motivasi. Studia Press. Jakarta
- Badan Pertanahan Nasional. Inventarisasi dan Zonasi Tanah Sawah Beririgasi di Indonesia, Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2015. Merangin dalam angka. Merangin.
- Kustiwan, I. (2007). Kajian Permasalahan dan Kebijaksanaan Pengendalian Konversi Lahan Pertanian di Wilayah Pantai Utara Pulau Jawa.
- Lestari. 2009. Faktor-faktor Terjadinya Alih Fungsi Lahan. Dalam Tinjauan Pustaka Universitas Sumatra Utara
- Lubis, A, E., 2005. Perencanaan Koorporasi Peningkatan Ketahanan Pangan Di Propinsi Sumatera Utara. Badan Ketahanan Pangan Propinsi Sumatera Utara, Medan.
- Suci. 2010. Sebuah Cuplikan Teori Motivasi Oleh Christopher D. Green. Jakarta
- Syafaat. N.,H.P. Saliem.H.P. dan Saktyanu.K.D., 1994. Faktor – faktor yang mempengaruhi konversi lahan sawah di tingkat petani. Pusat penelitian sosial ekonomi pertanian. Bogor.
- Wahyunto. dkk. 2001. Studi perubahan penggunaan lahan DAS Citarik. Jawa Barat dan DAS garang Jawa Timur. Makalah seminar nasional multifungsi lahan sawah. Asean Secretariate Maaf Japan dan Purlitbang tanah dan agroklimat. Bogor
- Witono. (dalam Tinjauan Pustaka Universitas Sumatra Utara). 2005. Fakta Alih Fungsi Lahan. UNSU.